

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tuntutan untuk mewujudkan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud bukanlah sekadar dalam arti ekonomi namun kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, mental maupun spiritual. Program pembangunan direncanakan untuk mengakhiri kemiskinan, menyediakan lapangan kerja yang produktif, dan memenuhi kebutuhan dasar bagi setiap orang.

Era saat ini perspektif pembangunan yang menjadi arus utama adalah perspektif pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Salah satu teori pembangunan yang menjadi rujukan utama perspektif ini adalah pembangunan yang berpusat pada manusia (*People centered development*). Pendekatan pemberdayaan digunakan karena diyakini sumber masalah kemiskinan dan keterbelakangan adalah ketidakberdayaan. Memperhatikan pelaksanaan pembangunan masyarakat pada era pendekatan pemberdayaan, dapat dilihat dari segi yang mengembirakan maupun yang masih menyisakan persoalan, baik dilihat dari proses maupun hasilnya.

Strategi pembangunan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat merupakan satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari ekonomi dan pendapatan, sosial dan budaya, psikologi, dan politik. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah proses mendorong masyarakat agar mampu menjadi pelaku utama untuk mencapai suatu tujuan keberlanjutan.

Salah satu program pembangunan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan irigasi yaitu melalui program penyerahan irigasi kecil (PIK), dimana irigasi pemerintah dengan luas kurang dari 150 Ha diserahkan pengeloanya kepada perkumpulan petani pemakai air (P3A). Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan jaringan irigasi sesuai dengan pedoman-pedoman normatif seperti UU No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Umpres No.3 Tahun 1999 tentang Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi, PP No.77 Tahun 2001 tentang Irigasi. Menurut Setiawan (2008), pada tahun 2005 program pembangunan irigasi berbasis pemberdayaan dihentikan dan pelaksanaan kembali dilakukan pada tahun 2008 pada program *Water Resources and Irrigation Sectors Management Program* (WISMP).

Program irigasi terbukti memberikan dampak positif terhadap pengelolaan irigasi terutama irigasi kecil (Setiawan, 2008). Pemerintah pada tahun 2014 melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat membentuk Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) dengan menggunakan dana hibah dari pemerintah untuk mendukung terciptanya ketahanan pangan nasional. Desa Musir Kidul merupakan salah satu penerima P3-TGAI tahun 2020. Program ini terlaksana dan memiliki hasil fisik yang dapat mengalirkan air dengan lancar, tetapi dampak adanya P3-TGAI belum dirasakan oleh masyarakat khususnya petani. Adanya perubahan dalam bentuk fisik saluran irigasi tersier jauh lebih baik, namun perubahan dalam tercukupinya kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, mental belum dapat dirasakan. Perlunya perbaikan dalam kegiatan non teknis secara terus menerus untuk mencapai tujuan program. Maka dari itu suatu program kegiatan perlunya dikaji untuk mengetahui pelaksanaan program.

Adanya penelitian ini untuk mengetahui apakah P3-TGAI dapat memberikan perubahan kepada masyarakat menjadi lebih berdaya atau tidak. Juga untuk menilai kekuatan struktur jaringan irigasi. Mengkaji

P3-TGAI merupakan umpan balik yang berguna bagi pelaksanaan untuk meninjau kembali kekurangan- kekurangan yang ada sehingga dapat mencapai tujuan. Maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi di Desa Musir Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta observasi yang telah dilakukan, maka fokus masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan P3-TGAI di Desa Musir Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan P3-TGAI di Desa Musir Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalahnya adalah hanya pada lokasi P3-TGAI di Desa Musir Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan P3-TGAI di Desa Musir Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan P3-TGAI di Desa Musir Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan informasi bagi kalangan akademisi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya mengenai topik permasalahan yang sama.

2. Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam mengambil kebijakan terutama kebijakan dalam pembuatan program pembangunan nasional.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada lokasi penerima program P3-TGAI di Desa Musir Kidul, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.